

PENGARUH PEMBELAJARAN STUDENT ACTIVE LEARNING TIPE GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK NEGERI 1 POLEWALI MANDAR.

THE LEARNING EFFECT OF STUDENT ACTIVE LEARNING (SAL) FOR GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE) TYPE TOWARDS ACCOUNTING LEARNING OUTCOMES OF CLASS X ACCOUNTING 2 AT SMK NEGERI 1 POLEWALI MANDAR.

NURHIDAYAH BORAHIMA

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
Universitas Negeri Makassar
Jl. Pendidikan Makassar
Email: hiidayah.nur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar. Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) (X) dan hasil belajar (Y). Populasinya yaitu keseluruhan jumlah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Polewali Mandar tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 107 siswa, sedangkan penentuan sampelnya menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y=28,771+4,321X$ dimana setiap penambahan satu nilai pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE), maka hasil belajar bertambah sebesar 4,321. Hasil penelitian penggunaan pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 51 dan rata-rata *posttest* yaitu 80 dari koefisien korelasi sebesar 0,845. Pada koefisien determinasi diperoleh nilai 0,654 yang berarti pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) berpengaruh positif sebesar 65,4 persen terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 di SMK Negeri 1 Polewali Mandar. Dan pada uji t diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 di SMK Negeri 1 Polewali Mandar terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE), Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning Group Student Active Learning for Group to Group Exchange (GGE) on student learning outcomes class X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar. The variables in this study are Student Active Learning Group to Group Exchange (GGE) (X) and learning (Y) learning. The population is the total number of students class X Accounting SMK Negeri 1 Polewali Mandar academic year 2017/2018 as many as 107 students, while the determination of samples using purposive sampling technique with a sample of 36 students. Data collection techniques used are tests and observations. Data analysis technique is done by using the data validity analysis and statistical data analysis using *SPSS 21 for windows* program.

Based on the results of data analysis done, it shows a simple linear regression equation $Y = 28,771 + 4,321X$ where each addition of one learning value of Student Active Learning type Group to Group Exchange (GGE), then the learning result increased by 4,321. The result of study using Student Active Learning Group to Group Exchange (GGE) method is obtained pretest average value is 51 and posttest average is 80 of correlation coefficient of 0.845. In the coefficient of determination obtained value of 0.654 which means learning Group Student Active Learning Group to Group Exchange (GGE) has a positive influence and it contributes 65.4 percent of student learning outcomes class

X Ak 2 in SMK Negeri 1 Polewali Mandar. While on t-test obtained significant value $0,00 < 0,05$. This shows that the Student Active Learning for Group to Group Exchange (GGE) on student learning result of class X AK 2 in SMK Negeri 1 Polewali Mandar, there is a significant improvement after the treatment given, so that the hypothesis is accepted.

Keywords: Student Active Learning for Group to Group Exchange (GGE), Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa bebas dan tidak akan bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama manusia yang sangat penting dalam kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya, karena adanya pendidikan juga akan mendukung terbentuknya masyarakat madani atau masyarakat yang beradab. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Membentuk masyarakat yang berilmu akan tercapai melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Konsep belajar dan mengajar atau pembelajaran selalu berubah dan berkembang, keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena ketika mengajar hakikatnya guru juga belajar. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan tidak boleh bersifat kaku dan mampu mengadaptasi dengan perkembangan zaman.

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan memprihatinkan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) seperti yang dilansir *The Guardian*, disebutkan bahwa Indonesia

menempati peringkat ke-57 dari total 65 negara di dunia pada tahun 2017.

Peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM yang dihasilkannya. Namun, permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita salah satunya adalah rendahnya kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikatakan berhasil ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran menurut Sanjaya (2006:56) “proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode pembelajaran, media dan evaluasi”.

Menurut Sanjaya (2006:58) “metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini”. Walaupun komponen lain telah terpenuhi, namun jika tidak diimplementasikan dengan strategi atau model yang tepat maka komponen-komponen lain tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Bicara mengenai model atau strategi dalam pembelajaran, pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau *Student Active Learning*.

Secara bahasa *Student Active Learning* (SAL) memiliki arti, siswa belajar secara aktif. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013:12) “pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang mengajak siswa berperan serta dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.” Dalam pembelajaran di kelas, SAL melibatkan siswa dalam melakukan dan berfikir tentang apa yang sedang mereka kerjakan, ringkasnya pembelajaran SAL melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental.

Ada banyak teknik atau metode pembelajaran yang dikembangkan berbasis SAL, baik secara

individu, kelompok kecil ataupun kelompok besar. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat mendorong siswa belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Seperti diungkapkan Silberman (2006:31) “apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran”.

Menurut Ibrahim, (2012:403) bahwa:

Salah satu tipe pembelajaran aktif yang efektif adalah *Group to Group Exchange* (GGE) atau pertukaran kelompok dengan kelompok. Tipe ini memanfaatkan kerjasama kelompok dengan memberikan tugas yang berbeda kepada setiap kelompok siswa, juga merupakan kolaborasi dari diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, dan pengajaran teman sebaya.

Menurut Silberman, (2013:178) bahwa:

Melalui metode belajar aktif tipe GGE, siswa bisa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikan materi dengan siswa lain. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama tetapi juga mengajarkan satu sama lain. Dengan menerapkan metode belajar aktif tipe GGE dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

Akuntansi merupakan pelajaran yang mengajarkan lebih banyak praktek daripada pemahaman konsep sehingga dibutuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam kegiatan GGE akan mendorong keterlibatan siswa, mereka tidak hanya bertindak sebagai objek belajar yang menerima informasi pelajaran, namun mereka dilibatkan sebagai subjek belajar yang memberikan informasi kepada teman-teman sebayanya. Sejalan dengan hal ini, Hisyam (2009:84) mengemukakan:

Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Group to Group Exchange* merupakan strategi dengan memberikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta didik yang berbeda pula agar

semakin memperkaya penguasaan materi dalam satu proses pembelajaran sekaligus. Kelompok dibuat heterogen untuk menghindari penguasaan pada proses pembelajaran oleh salah satu kelompok. Strategi pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* merupakan gabungan dari metode diskusi, tanya jawab dan mengajarkan teman sebaya.

Diharapkan model *Group to Group Exchange* (GGE) ini lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik dengan kata lain dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013:27-28) bahwa:

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar, maupun kecerdasan siswa itu sendiri dan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, guru, lingkungan, metode mengajar, model pembelajaran, dan materi pelajaran.

Pada setiap jenjang proses pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat ulangan harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), ataupun Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh siswa.

Djamarah (2010:205) mengemukakan:

Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, peneliti melihat adanya permasalahan belajar siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri

1 Polewali Mandar dengan model pembelajaran. Dalam proses ini guru masih cenderung menggunakan metode konvensional. Pendekatan konvensional (mendengarkan, mencatat, dan menghafal) hanya berorientasi pada target

penguasaan materi. Sehingga hasilnya pembelajaran hanya terjadi pada satu arah, siswa yang pasif dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1. Persentase Metode Pembelajaran Konvensional dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa kelas X AKUNTANSI 2 di SMK Negeri 1 Polewali Mandar.

Kelas	Jumlah siswa	Metode Pembelajaran Konvensional	Persentase	Hasil Belajar siswa	Nilai rata-rata
X AK 2	36	1) Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan.	33%	Afektif	B
		2) Guru menerangkan bahan ajar secara verbal.	40%	Kognitif	65
		3) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaannya.	36%	Psikomotorik	60
		4) Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang telah diberikan.	42%		
		5) Guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.	30%		
		6) Guru menyimpulkan inti pelajaran.	27%		
<i>Rata-rata</i>			35%		

Sumber: Observasi dari 36 Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar

Pada tabel 1 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional sangat rendah dikarenakan siswa hanya mencatat dan mendengarkan materi yang dijelaskan guru tanpa adanya umpan balik sehingga siswa menjadi pasif dan tidak antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari 36 responden, nilai rata-rata kognitif dan psikomotorik dapat dikatakan masih rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan nilai afektif siswa rata-rata B.

Dari permasalahan di atas guru diharuskan bisa menciptakan proses

pembelajaran yang menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah keaktifan siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *Student Active Learning Tipe Group to Group Exchange (GGE)* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak 2 di SMK Negeri 1 Polewali Mandar”**

METODE

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka variabel penelitian dibedakan atas dua yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Sehingga variabelnya adalah :

- Pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) Tipe *Group to Group Exchange* sebagai Variabel Bebas (X) atau *Independent Variable*
- Hasil Belajar Akuntansi sebagai Variabel Terikat (Y) atau *Dependent Variable*

2. Desain Penelitian

- Jenis Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode *Experimental Design* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian ini terdapat *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan dengan *Posttest* setelah adanya perlakuan dengan model *Group to Group Exchange* pada pembelajaran akuntansi. Desain penelitian menurut Sugiyono (2013:111) digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

X = *Treatment* (perlakuan) yang diberikan
 O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)
 O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)
 (O_2-O_1) = Pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar.

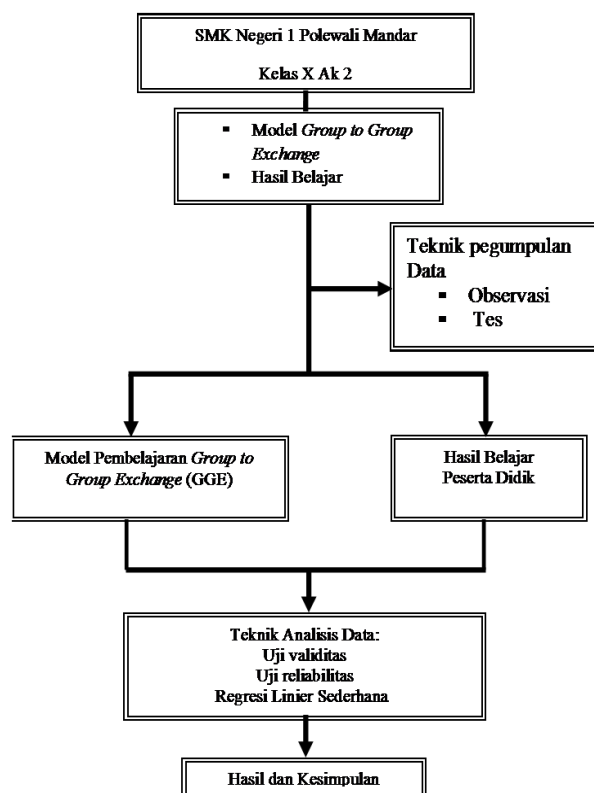
Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian *pre-experimental* ini adalah :

- Tahap pertama**, pelaksanaan *pretest*. Siswa terlebih dahulu diberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan dalam siklus akuntansi perusahaan jasa sebelum diberlakukan *treatment*.
- Tahap kedua**, pelaksanaan *treatment*. Setelah siswa diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* agar siswa dapat menerapkan metode belajar. *Treatment* yang dilakukan sebanyak empat kali dalam memberikan pengajaran tentang siklus akuntansi perusahaan jasa melalui metode

pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE).

- Tahap ketiga**, pelaksanaan *post-test*. Pada proses akhir dari eksperimen ini adalah adanya tes akhir yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap hasil belajar siklus akuntansi perusahaan jasa.

Adapun gambar skema desain penelitian model pembelajaran *Group to Group Exchange* yaitu sebagai berikut:



- Jenis Sifat Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu

keberhasilan penelitian dan menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Model *Group to Group Exchange* adalah pembelajaran dimana setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda untuk memberikan kesempatan antar kelompok untuk saling bertukar materi atau permasalahan yang diterimanya dan dituntut untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat memberi perubahan pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendapatan bunga kredit merupakan salah satu pendapatan bank yang diperoleh dari jasa pinjaman kredit yang diberikan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2015:133) "pengukuran variabel adalah skala pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif". Adapun Pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran Student Active Learning (SAL) tipe Group to Group Exchange (GGE) diukur dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2015:139) "skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas pada suatu permasalahan yang ditanyakan". Dalam penelitian ini, untuk mengukurnya masing-masing item pertanyaan disediakan 2 (dua) gradasi yaitu setuju 1 poin tidak setuju 0 poin.
- b. Hasil belajar dapat diukur berdasarkan hasil perlakuan (pos-test) yang akan diberikan. Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana

penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) (X) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbaikan antara skor actual dengan skor ideal dengan rumus yang dicantumkan dalam Narimawati (2007:84) sebagai berikut:

$$\% \text{Skor Aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh seluruh responden atas observasi yang telah disajikan.
- Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua observer memilih jawaban skor tertinggi.

Adapun kriteria interpretasi skor menurut Adimihardja (2006:162) dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Angka 0%-19,99% = Sangat Tidak Baik
- b) Angka 20%-39,99% = Tidak Baik
- c) Angka 40%-59,99% = Cukup Baik
- d) Angka 60%-79,99% = Baik
- e) Angka 80-100% = Sangat Baik

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian yang dimaksud ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X AK SMKN 1 Polewali Mandar yang terdiri dari 3 kelas.

Adapun data tentang jumlah populasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Polewali

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki	Laki	
X AK 1	21	12	33
X AK 2	14	22	36
X AK 3	13	25	38
Total	48	59	107

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2014:85) “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dari penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Polewali Mandar. Tujuan dari pengambilan sampel karena adanya pertimbangan bahwa peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan nilai siswa pada kelas tersebut, nilai rata-ratanya berada di bawah nilai KKM. Adapun jumlah siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Polewali Mandar yang berjumlah 36 siswa dimana laki-laki berjumlah 14 dan perempuan berjumlah 22.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan skala *Guttman*. Dalam penelitian ini yang menjadi pusat observasi ditujukan pada seluruh siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelengensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 5 butir dan soal essay sebanyak 3 butir soal.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:121) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

n: Jumlah responden uji coba

$\sum X_i Y_i$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X_i$: Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y_i$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor y

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Pengujian realibilitas instrumen dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus “*Speamen Brown*”. Adapun rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel. Sugiyono (2015:270) rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

- \hat{Y} = Subjek / Nilai dalam variabel dependen
 a = Konstanta
 B = Koefisien regresi
 x = Variabel independen (model pembelajaran) tipe *Group to Group Exchange* (GGE).

HASIL

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK NEGERI 1 POLEWALI MANDAR

SMK Negeri 1 Polewali Mandar adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang dulunya bernama SMEA Tinambung yang didirikan pada tahun 1976 yang beralamat di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Pada tanggal 22 Desember tahun 1986 SMEA Tinambung beralih menjadi SMK Negeri 1 Polewali Mandar yang dimana pula sekolah ini dipindah lokasi di jalan K.H. Agus Salim Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Dari awal berdirinya, SMK Negeri 1 Polewali sampai saat ini telah berganti pimpinan sebanyak 6 (enam) kali. Urutan dan periode kepemimpinan masing-masing sebagai berikut:

- H. Hadinan, B.Sc (1986-1998)
- Drs. Aladin, M.Si (1998-2000)
- Drs. Ruslim (2000-2001)
- Drs. H. Darwin Badaruddin, M.Pd (2001-2006)
- Drs. Aladin (2006-2015)
- Drs. Mustari, M.Pd (2015-sekarang)

2. Visi dan Misi

Visi SMK Negeri 1 Polewali Mandar adalah menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu menyediakan tenaga kerja yang profesional tingkat menengah yang unggul bersaing di era globalisasi berdasarkan nilai agama dan budaya yang berkarakter.

Misi SMK Negeri 1 Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

- Menyediakan sistem dan penyelenggaraan diklat yang mampu menghasilkan tamatan sebagai tenaga kerja profesional tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
- Meningkatkan Berikut kuantitas dan kualitas infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan bidang bisnis dan manajemen, teknologi informasi dan komunikasi serta kesehatan.
- Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan bidang bisnis dan manajemen, teknologi informasi dan komunikasi serta kesehatan.
- Melaksanakan komitmen dalam pengembangan guru dan pegawai untuk meningkatkan profesionalisme.
- Membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan dunia usaha dan dunia industri serta lembaga terkait.

3. Profil Sekolah

Berikut adalah profil sekolah SMK Negeri 1 Polewali Mandar:

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Polewali Mandar
NPSS/NSS	: 40600656
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. K.H. Agus Salim No. 1 Polewali
Kelurahan	: Darma
Kecamatan	: Polewali
Kabupaten	: Polewali Mandar
Provinsi	: Sulawesi Barat
Kode pos	: 91314
Tahun Berdiri	: 1986
Tahun Penegerian	: 1986
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Nomor Telepon	: 042821236
Nomor Fax	: 042821236
Email	: esemka_1_pol@yahoo.co.id
Website	: http://www.smkn1polewali.sch.id

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan Ruangan
1	Ruang kepala sekolah	1 ruangan	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1 ruangan	Baik
3	Ruang kelas untuk belajar	33 ruangan	Baik
4	Ruang tata usaha	1 ruangan	Baik
5	Ruang guru	1 ruangan	Baik
6	Ruang BP	1 ruangan	Baik
7	Ruang OSIS	1 ruangan	Baik
8	Ruang UKS	1 ruangan	Baik
9	Ruang Kujur	1 ruangan	Baik
10	Ruang Penjaskes	1 ruangan	Baik
11	Ruang PMR	1 ruangan	Baik
12	Ruang Pramuka	1 ruangan	Baik
13	WC	4 ruangan	Baik
14	Aula	1 ruangan	Baik
15	Bengkel Farmasi	1 ruangan	Baik
16	Bengkel Mengetik	1 ruangan	Baik
17	Bengkel Pemasaran	1 ruangan	Baik
18	Gudang	1 ruangan	Baik
19	ICT	1 ruangan	Baik
20	Lab. Animasi	1 ruangan	Baik
21	Lab.Komputer	1 ruangan	Baik
22	Mushallah	1 ruangan	Baik
23	Perpustakaan	1 ruangan	Baik
24	Pos SATPAM	1 bilik	Baik
25	Lapangan volly	1 halaman	Baik
26	Lapangan basket	1 halaman	Baik
27	Taman	3 halaman	Baik
28	Tempat parkir	1 halaman	Baik
29	Kantin	4 ruangan	Baik
30	Halaman sekolah	1 halaman	Baik

B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Persentase

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa distribusi frekuensi yang disajikan perindikator beserta persentase frekuensi dan perolehan skor.

a. Model Pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE)

Adapun deskripsi data variabel model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) yang berdasarkan data mentah untuk variabel X terkumpul dari hasil penyebaran observasi pada 36 responden dengan 6 indikator dan umlah instrumen pernyataan sebanyak 13 instrumen. Jawaban hasil observasi dari responden terhadap pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 11. Data Persentase Indikator *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%) skor Aktual	Keterangan
1	Pilihlah topik yang berbeda dan jumlah topik yang dapat digunakan oleh siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi.	70	72	97,2	Sangat Baik
2	Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik/tugas.	103	108	95,3	Sangat Baik
3	Mintalah kelompok untuk memilih satu juru bicara untuk melakukan presentasi.	70	72	97,2	Sangat Baik
4	Doronglah peserta didik untuk bertanya atau memberikan pandangan mereka sendiri.	93	108	86	Sangat Baik
5	Lanjutkan sisa persentase untuk kelompok lainnya agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar dari peserta lain.	35	36	97,2	Sangat Baik
6	Lakukanlah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.	54	72	75	Baik
Jumlah		425	468	91,31	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Lembar Observasi

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan hasil persentase skor aktual penggunaan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) diperoleh persentase skor aktual rata-rata sebesar 91,31 persen yang tergolong sangat baik. Meskipun demikian masih terdapat indikator doronglah peserta didik untuk bertanya atau memberikan pandangan mereka sendiri yang berada dibawah rata-rata persentase skor aktual dengan skor 86 persen. Terdapat pula indikator tergolong baik yaitu indikator lakukanlah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terutama terhadap materi atau topik pembelajaran yang dipelajari berada di bawah rata-rata persentase skor aktual dengan skor 75 persen.

b. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Post-test* Kelas X AK 2

Tingkat penguasaan	Kategori	Pre test		Post Test	
		N	Persentase (%)	N	Persentase (%)
92-100	Sangat tinggi	0	0	3	8
83-91	Tinggi	0	0	13	36
75-82	Sedang	3	8	10	28
66-74	Rendah	0	0	6	17
<65	Sangat Rendah	33	92	4	11
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar (*pretest*) dari 36 siswa masih ada 33 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, dengan kategori “sangat rendah”, sedangkan setelah *posttest* atau penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) hasil belajar mengalami peningkatan. Sehingga jumlah siswa berdasarkan kategori tingkat penguasaan, meningkat yaitu sebanyak 26 responden siswa di atas KKM atau persentase kelulusan mencapai 72 persen. Nilai rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa 51 persen *pre-test* dan 80 persen *post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perubahan nilai yang baik saat dilakukan penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE).

2. Analisis Statistik Data

a. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen terhadap siswa kelas X AK 2 di SMK Negeri 1 Polewali Mandar dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas untuk mengetahui kenormalan data tersebut. Berikut penjabaran hasil uji instrumen.

1) Uji Validitas

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Instrumen Model *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange*

Item Soal	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0,865	0,3291	Valid
2	0,865	0,3291	Valid
3	0,865	0,3291	Valid
4	0,865	0,3291	Valid
5	0,715	0,3291	Valid
6	0,865	0,3291	Valid
7	0,865	0,3291	Valid
8	0,865	0,3291	Valid
9	0,588	0,3291	Valid
10	0,865	0,3291	Valid
11	0,865	0,3291	Valid
12	0,673	0,3291	Valid
13	0,630	0,3291	Valid

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji validitas butir-butir aktivitas untuk respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) menunjukkan bahwa item kegiatan sebanyak 13 butir dinyatakan valid, sehingga observasi dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar maka dilakukan analisis statistik data. Adapun hasil belajar yang dicapai oleh siswa per individu di kelas X AK 2 pada akhir pembelajaran mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa, setelah penerapan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) (*post-test*) dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Data yang Dianalisis dalam Uji Hipotesis

Responden	Nama Responden	Skor Observasi (X)	Hasil Belajar (Y)
1	A	50	90
2	A	37	70
3	AM	50	80
4	A	62	100
5	F	50	80
6	GS	25	60
7	MAR	62	90
8	MF	62	80
9	MR	50	70
10	S	37	60
11	SS	50	80
12	S	56	90
13	W	37	0
14	YA	37	70
15	S	62	80
16	EM	62	90
17	ET	75	100
18	F	50	80
19	F	75	80
20	H	37	70
21	H	50	90
22	H	50	90
23	KJ	62	100
24	KNS	75	90
25	MPP	50	80
26	MA	56	70
27	NR	50	90
28	N	62	90
29	NI	37	80
30	N	62	90
31	NP	50	80
32	NR	62	90
33	PMY	50	70
34	RA	37	90
35	RR	50	90
36	S	25	60

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien Cronbach Alpha untuk semua variabel. Suatu konstruk atau variabel

dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Ghozali, 2009). Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Reliabilitas Model Pembelajaran Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	14

Dari hasil analisis menggunakan spss 21.0 maka dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha $0,967 > 0,6$ sehingga data dapat disimpulkan reliabel. Berdasarkan uji instrumen terhadap model pembelajaran *Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)* terhadap hasil belajar akuntansi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Uji Instrumen Observasi Model Pembelajaran Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE) terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

Uji Instrumen	Kriteria Pengujian	Hasil Instrumen	Keterangan
Uji Validitas	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5%	semua item total $correlation > 0,$ 3291	seluruh item data valid
Uji Reliabilitas	$Cronbach \alpha > 0,60$	$X = 0,967 > 0,60$	seluruh variabel reliabel

Berdasarkan Tabel 16, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang diajukan dinyatakan valid dan instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

3) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)* dan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar.

Dari perhitungan regresi Linier sederhana menggunakan SPSS 21.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	28,771	12,574		2,283	,029
	GGE	4,321	1,045	,578	4,134	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 17 maka persamaan regresi linier sederhana dengan nilai $a = 28,771$

dan nilai $b = 4,321$ sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,771 + 4,321X$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier sederhana maka diperoleh nilai konstanta sebesar 28,771 yang menunjukkan bahwa jika model pembelajaran *Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)* nilainya adalah nol, maka hasil belajar akuntansi tetap ada sebesar 28,771. Sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar 4,321 yang menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran *Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)* mengalami peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar akuntansi juga akan mengalami peningkatan sebesar 4,321 satuan.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,654	,641	12,333

a. Predictors: (Constant), GGE

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 18, maka diperoleh korelasi antara model pembelajaran *Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)* dan hasil belajar dengan koefisien R Square yaitu 0,845 kemudian diinterpretasikan pada tabel 18 nilai r berada pada interval 0,800-1000 yang memiliki tingkat pengaruh kuat. Ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara model pembelajaran *Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar.

Pada Tabel tersebut juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,654 atau setara 65,4 persen. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)* memiliki pengaruh sebesar 65,4 persen terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar dan 34,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor selain model pembelajaran *Student Active Learning tipe Group to Group Exchange (GGE)*.

Tabel 19. Hasil Analisis uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.711	12.574		2.283	.029
	X	4.321	1.045	.578	4.134	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan hasil bahwa variabel bebas yaitu model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar.

C. Pembahasan

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berbentuk *One-Group pretest-posttest Design* dimana pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan memberikan *posttest* setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Alasan menggunakan desain penelitian eksperimen berbentuk *One-Group pretest-posttest Design* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai konstanta sebesar 28,771 dan koefisien regresi sebesar 4,321 yang bernilai positif, yang berarti penggunaan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar. Dari analisis korelasi diperoleh nilai sebesar 0,845 berada pada interval 0,800-1.000 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar. Pada koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,654 yang berarti model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) memiliki pengaruh sebesar 65,4 persen terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK

Negeri 1 Polewali Mandar sedangkan sisanya sebesar 34,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Berdasarkan uji-t variabel diperoleh nilai signifikansebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi sederhana menunjukkan $Y = 28,771 + 4,321X$, yang menunjukkan bahwa jika model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) nilainya adalah nol, maka hasil belajar akuntansi tetap ada sebesar 28,771. Sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar 4,321 yang menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) mengalami peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar akuntansi juga akan mengalami peningkatan sebesar 4,321 satuan.
2. Hasil analisis koefisien korelasi (r), diperoleh nilai r sebesar 0,845 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar. Pada koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,654 yang berarti model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) memiliki pengaruh sebesar 65,4 persen terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar sedangkan sisanya sebesar 34,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil analisis uji-t variabel diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE)

terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Polewali Mandar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus bagi peneliti ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan efektif. Dengan demikian siswa dapat memahami pelajaran akuntansi. Serta diharapkan oleh guru agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran.

2. Bagi sekolah

Diharapkan model pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) dapat digunakan di sekolah guna menunjang peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Active Learning* tipe *Group to Group Exchange* (GGE) untuk materi lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hisyam, Zaini. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ibrahim. 2012. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta
- Silberman, M. 2009. *Active Learning 101 Strategi Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- _____. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media

_____. 2013. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Kencana

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia

Sumber Lain:

Wahyuni Satria Dewi. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Group to Group Exchange (GGE) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional